

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mempunyai arti peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait. Fungsi peninjauan kembali pustaka yang berkaitan adalah hal yang mendasar dalam penelitian. Semakin banyak seorang peneliti mengetahui, mengenal, dan memahami tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

1. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. (Slameto, 2010 : 3). Sedangkan belajar menurut Darsono (2001 : 4) adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau

kecakapan manusia yang merupakan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek pada individu yang belajar. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari beberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan.

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan anak yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan.

Menurut Romiszowski dalam Mulyono (2001 : 38) “Hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dan suatu system pemrosesan masukan (*inputs*). Masukan dari system tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). “ Menurut Romiszowski, perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil

dapat dikelompokkan kedalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Hasil belajar menurut Arikunto (2006:63) sebagai “Hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.”

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2008: 3-4) “hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar dan proses pembelajaran.”

Menurut Bloom dalam Mulyono (2003:38) ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu sebagai berikut.

1. Ranah Kognitif, terdiri dari enam jenis perilaku diantaranya pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah Afektif, terdiri dari lima perilaku yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah Psikomotorik, terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu persepsi, persiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan dan kreativitas.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya tahun pelajaran dan dari sisi siswa hasil belajar merupakan kumpulan penggal-penggalan dari tahapan belajar. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi atau hasil belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Istimewa atau maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali atau optimal : apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik atau minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa. (Djamarah, 2010:107)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dapat terjadi apabila bahan pelajaran yang dikuasai anak didik di atas 65%. Keberhasilan itu dapat terlihat pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun faktor yang berasal dari luar diri individu.

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010:54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini dibedakan menjadi tiga, yaitu.
 - a. Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan.

2. Faktor ekstern yaitu yang ada di luar diri individu, terdiri dari.
 - a. Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

2. Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi dapat dibagi menjadi dua, seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2004: 162) sebagai berikut.

- a. Motivasi intrinsik

Yaitu motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan mengenai kebutuhan-kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.

b. Motivasi ekstrinsik

Yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan hukuman. motivasi ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Nasution (2004: 77) bahwa pembagian motivasi itu sendiri dapat dibagi menjadi dua, yaitu.

1. Motivasi intrinsik

Yaitu motivasi yang ada di dalam diri sibelajar yaitu mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar itu.

2. Motivasi ekstrinsik

Yaitu motivasi yang berasal dari lingkungan sibelajar, seperti; ingin mendapat pujian, ijazah, kenaikan tingkat, dan sebagainya.

Menurut Sardiman (2012: 89-90) ada dua jenis motivasi, yaitu.

1. Motivasi intrinsik

Yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi ekstrinsik

Adalah motif-motif yang aktif dan akan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Menurut beberapa pendapat tersebut menunjukkan bahwa motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang dan biasanya didorong oleh lingkungan seperti, teman, orang tua, guru, hadiah, lingkungan masyarakat sekitar dan sebagainya. Seorang guru harus mampu menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa agar siswa tetap memelihara ketekunannya dalam belajar.

Menurut Sardiman (2012: 92), ada 11 cara untuk menumbuhkan motivasi 1) Memberi angka, 2) Hadiah, 3) Saingan atau kompetisi, 4) *Ego-involvement*, 5) Memberi ulangan, 6) Mengetahui hasil, 7) Pujian, 8) Hukuman, 9) Hasrat untuk belajar, 10) Minat, 11) Tujuan yang diakui.

Beberapa pendapat para ahli tersebut bahwa motivasi belajar berasal dari luar dan dalam diri siswa itu sendiri. Adanya dorongan dari dalam diri seseorang untuk belajar merupakan bentuk dari motivasi. Motivasi belajar berarti seorang siswa yang mempunyai kemauan, dorongan, untuk menggerakkan dan mengarahkan tenaga untuk melakukan aktivitas yang mendukung terwujudnya tujuan belajar, serta bersemangat dalam menghadapi segala rintangan dan hambatan pada diri seorang siswa untuk mencapai hasil yang memuaskan, dan tinggi atau rendahnya hasil yang diraih dipengaruhi oleh tingginya motivasi belajar yang dimiliki siswa itu sendiri.

3. IPS Terpadu

IPS Terpadu merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi/antropologi dan sebagainya. Disiplin ilmu tersebut mempunyai keterpaduan yang tinggi karena geografi memberikan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sejarah memberikan wawasan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, ekonomi memberikan wawasan tentang berbagai macam kebutuhan manusia, hukum dan politik mengenai peraturan-peraturan yang ada dalam bermasyarakat serta bagaimana cara mendapatkan kekuasaan, dan

sosiologi/antropologi memberikan wawasan yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur social dan sebagainya.

Kompetensi Dasar IPS Terpadu berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

Menurut Nasution (2008:57) mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.

IPS bukan ilmu sosial dan pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

Jadi dapat dikatakan bahwa IPS Terpadu adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

IPS terpadu memiliki karakteristik, tujuan dan ruang lingkup yaitu sebagai berikut.

a. Karakteristik Pendidikan IPS Terpadu

Menurut Sapriya (2009:7), mengemukakan bahwa: “Salah satu karakteristik *social studies* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat”. Perubahan didapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

Ada beberapa karakteristik pembelajaran IPS yang dikaji bersama ciri dan sifat pembelajaran IPS menurut A Kosasih Djahiri dalam Sapriya (2009:19) adalah sebagai berikut.

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
- b. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja.
- c. Mengutamakan peran aktif siswa.
- d. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial.
- e. IPS dihadapkan pada konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil.
- f. IPS mengutamakan hal-hal arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- g. Pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata juga nilai dan keterampilannya.
- h. Pembelajaran IPS berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program.
- i. Dalam pengembangan program pembelajaran IPS senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang terjadi di IPS itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

b. Tujuan IPS Terpadu

IPS Terpadu memiliki tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala permasalahan dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri atau masyarakat.

Menurut Gunawan (2011:37) mengemukakan bahwa pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

Sementara menurut Wahab dalam Rudy Gunawan (2011:21) menyatakan bahwa tujuan pengajaran IPS disekolah tidak lagi semata-mata untuk memberi pengetahuan dan menghafal sejumlah fakta dan informasi akan tetapi lebih dari itu. Para siswa selain diharapkan memiliki pengetahuan mereka juga dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP) 2006 (2011:17) mata pelajaran IPS Terpadu bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pendapat para ahli tersebut, didapat bahwa tujuan pembelajaran IPS Terpadu adalah membantu tumbuhnya warga negara yang baik dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya. Akan tetapi secara lebih khusus pada tujuan yang tertera pada KTSP, bahwa salah satunya adalah mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.

Mengenal konsep-konsep memerlukan pemahaman yang mendalam, oleh karena itu pemahaman suatu konsep dengan baik sangatlah penting bagi siswa, agar dapat mamahami suatu konsep, siswa harus membentuk konsep sesuai dengan stimulus yang diterimanya dari lingkungan atau sesuai dengan pengalaman yang diperoleh dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman-pengalaman yang harus dilalui oleh siswa merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat menunjang terbentuknya konsep-konsep tersebut. Karena itu guru harus bisa menyusun pembelajaran yang didalamnya berisi kegiatan-kegiatan belajar siswa yang sesuai dengan konsep-konsep yang akan dibentuknya.

c. Ruang Lingkup IPS Terpadu di SMP

Ruang lingkup mata pelajaran IPS Terpadu dalam kurikulum KTSP 2006 (2011:17) meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan
- b. Keberlanjutan dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Pembelajaran IPS Terpadu berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD. Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi: bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kelas VIII adalah sebagai berikut.

a. Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk	1.1 Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk 1.2 Mengidentifikasi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya 1.3 Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan 1.4 Mendeskripsikan permasalahan kependudukan dan dampaknya terhadap pembangunan
2. Memahami proses kebangkitan nasional	2.1 Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah 2.2 Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia
3. Memahami masalah penyimpangan sosial	3.1 Mengidentifikasi berbagai penyakit sosial (miras, judi, narkoba, HIV/Aids, PSK, dan sebagainya) sebagai akibat penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat 3.2 Mengidentifikasi berbagai upaya pencegahan penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat
4. Memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat	4.1 Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas 4.2 Mendeskripsikan pelaku ekonomi: rumah tangga, masyarakat, perusahaan, koperasi, dan negara 4.3 Mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat

b. Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan	5.1 Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia 5.2 Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia
6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial	6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial 6.2 Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat 6.3 Mendeskripsikan upaya pengendalian penyimpangan sosial
7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia	7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya 7.2 Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia 7.3 Mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional 7.4 Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar

KTSP yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2014 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah. Departemen Pendidikan Nasional mengharapkan paling

lambat tahun 2009/2010, semua sekolah telah melaksanakan KTSP. Penyusunan KTSP yang dipercayakan pada masing tingkat satuan pendidikan ini hampir senada dengan prinsip implementasi KBK (Kurikulum 2004) yang disebut Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah (KBS). Prinsip ini diimplementasikan untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengelola serta menilai pembelajaran sesuai dengan kondisi dan aspirasi mereka.

Prinsip pengelolaan KBS ini mengacu pada kesatuan dalam kebijaksanaan dan keberagaman dalam pelaksanaan. Kesatuan dalam kebijaksanaan ditandai dengan sekolah-sekolah menggunakan perangkat dokumen KBK yang sama dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan keberagaman dalam pelaksanaan ditandai dengan keberagaman silabus yang akan dikembangkan oleh sekolah masing-masing sesuai dengan karakteristik sekolahnya. KTSP adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya
	1.2 Menghayati ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat
	1.3 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa penjajahan dan gerakan kebangsaan dalam menumbuhkan rasa kebangsaan
	2.2 Berperilaku jujur, sopan, estetikan memiliki motivasi internal ketika berhubungan dengan lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik
	2.3 Menunjukkan perilaku peduli, gotongroyong, tanggungjawab dalam berpartisipasi penanggulangan permasalahan lingkungan hidup
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)
	3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik
	3.3 Mendiskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat
	3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya
	4.2 Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar
	4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang sedang dalam tahap perencanaan oleh Pemerintah, karena ini merupakan perubahan dari struktur kurikulum KTSP. Perubahan ini dilakukan karena banyaknya masalah dan salah satu upaya untuk memperbaiki kurikulum yang kurang tepat.

Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan dalam empat tahap, yaitu pertama, penyusunan kurikulum di lingkungan internal Kementerian Pendidikan dan Budaya dengan melibatkan sejumlah pakar dari berbagai disiplin ilmu dan praktisi pendidikan; kedua, pemaparan desain Kurikulum 2013 di depan Wakil Presiden selaku Ketua Komite Pendidikan yang telah dilaksanakan pada 13 November 2012 serta di depan komisi X DPR RI pada 22 November 2012; ketiga, pelaksanaan uji publik guna mendapatkan tanggapan dari berbagai elemen masyarakat; keempat, dilakukan penyempurnaan untuk selanjutnya ditetapkan menjadi Kurikulum 2013.

Perbedaan antara kurikulum KTSP dan 2013 yaitu, pada kurikulum KTSP mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu, sedangkan pada kurikulum 2013 tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, pengetahuan), pada kurikulum KTSP mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri, sedangkan pada kurikulum 2013 mata pelajaran dirancang terikat satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas, pada kurikulum KTSP mata pelajaran IPS Terpadu diajarkan dengan pendekatan berbeda, sedangkan kurikulum 2013 mata pelajaran IPS Terpadu diajarkan dengan pendekatan yang sama melalui mengamati, menanya, mencoba, dan menalar.

Berbagai macam perubahan kurikulum, hendaknya kita sebagai calon guru tetap melaksanakan tugas kita sebagai pendidik yang dapat

mencerdaskan anak bangsa. Kurikulum mana pun yang akan kita gunakan akan berdampak positif jika kita menanggapi dengan positif juga.

4. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru di Kelas

a. Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*" yang berarti penglihatan atau tanggapan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (penerimaan langsung dari suatu serapan). Slameto (2010:102) mengemukakan bahwa "Persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi yang masuk ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, peraba, perasa, dan penciuman).

Sedangkan menurut Dalyono (2003:227) Persepsi merupakan kemampuan individu untuk mengamati atau mengenal perangsang sesuatu sehingga berkesan menjadi pemahaman, pengetahuan, sikap dan anggapan. Hal ini berarti persepsi itu penting dalam proses pencitraan terhadap hal-hal yang ditangkap oleh indera manusia lalu akan diinterpretasikan ke dalam bentuk anggapan atau respon. Respon atau tanggapan ini muncul sebagai akibat dari stimulus atau rangsangan yang telah diberikan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya memulai indera-indera yang dimilikinya.

b. Keterampilan Mengajar Guru

Guru dan peserta didik adalah dua subjek dalam interaksi pengajaran. Guru sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk penyelenggaraan pengajaran, sedang peserta didik sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapatkan kemanfaatan dari peristiwa belajar mengajar terjadi. Guru sebagai pengarah dan pembimbing berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, sedangkan peserta didik adalah sebagai yang langsung menuju pada arah tujuan melalui aktifitas dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar atas bimbingan guru. Jadi, kedua pihak (guru dan peserta didik) menunjukkan sebagai dua subjek pengajaran yang sama-sama menempati status penting.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. (Djamarah, 2002:1). Sedangkan menurut Sardiman (2012:125) bahwa “Guru adalah suatu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.

Menurut Djamarah (2002:99), Keterampilan mengajar adalah keterampilan mutlak yang harus guru miliki dalam menjalankan tugasnya dalam mengajar. Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa keterampilan mengajar adalah suatu teknik atau metode yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Menurut Djamarah (2010:99), ada sembilan keterampilan dasar mengajar yang sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar, yang dapat dilihat dibawah ini.

1. Keterampilan dalam memberi penguatan (Reinforcement)
2. Keterampilan bertanya dasar
3. Keterampilan bertanya lanjut
4. Keterampilan mengadakan variasi
5. Keterampilan menjelaskan
6. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
7. Keterampilan membina diskusi kelompok kecil
8. Keterampilan mengelola kelas
9. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Keterampilan mengajar adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Keterampilan mengajar dalam konteksnya tersusun hambatan-hambatan yang dihadapi, tujuan yang dikehendaki, dan proses evaluasi. Pengajaran yang berpusat pada siswa adalah proses belajar dan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat siswa.

Keterampilan mengajar berpusat pada siswa dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel. Untuk meningkatkan keberhasilan dalam mengajar, hendaklah mengakumulasikan dan

mengaplikasikan keterampilan-keterampilan dasar dalam mengajar yang dilakukan. Karena tanpa adanya penguasaan dan penerapan keterampilan mengajar, proses belajar mengajar yang dilakukan guru tidak akan berhasil secara optimal, dan hal ini akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, karena tolak ukur keberhasilan mengajar seorang guru sangat ditentukan oleh belajar yang dicapai oleh siswanya.

Keterampilan atau kemampuan guru mengajar merupakan puncak keahlian guru yang profesional sebab merupakan penerapan semua kemampuan yang telah dimilikinya dalam hal pengajaran, komunikasi dengan siswa, metode mengajar, dll. Beberapa indikator dalam menilai kemampuan ini antara lain adalah.

- a. Menguasai bahan pengajaran yang disampaikan kepada siswa
- b. Terampil berkomunikasi dengan siswa
- c. Menguasai kelas sehingga dapat mengendalikan kegiatan siswa
- d. Terampil menggunakan berbagai alat dan sumber belajar
- e. Terampil menunjukkan pertanyaan, baik lisan maupun tulisan

Dari seluruh grand teori yang diperoleh peneliti, maka teori yang lebih baik dan sangat berpengaruh besar terhadap penelitian ini adalah menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2006:99), ada sembilan keterampilan dasar mengajar yang sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar, yaitu.

1. Keterampilan dalam memberi penguatan (*Reinforcement*)
2. Keterampilan bertanya dasar
3. Keterampilan bertanya lanjut
4. Keterampilan Mengadakan variasi
5. Keterampilan menjelaskan
6. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
7. Keterampilan membina diskusi kelompok kecil
8. Keterampilan mengelola kelas
9. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

5. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran . Pemanfaatan media seharusnya bagian yang mendapatkan perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam kamus bahasa Indonesia media diartikan sebagai alat perantara komunikasi dan informasi.

Para ahli mengatakannya dengan berbagai definisi. Tetapi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu definisi secara luas dan secara sempit. Menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2005:3) “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.” Dengan demikian, buku pelajaran, gedung sekolah menjadi suatu media pembelajaran.

Menurut Djamarah (2010:140), “memberikan batasan media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang

dituju.” Jika media itu membawa pesan-pesan yang mengandung maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2005:11) cirri media pendidikan yang layak digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Fiksatif (*fixative property*)
Media Pembelajaran mempunyai kemampuan untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.
2. Manipulatif (*manipulative property*)
Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.
3. Distributif (*distributive property*)
Memungkinkan berbagai objek ditransportasikan melalui suatu tampilan yang terintegrasi dan secara bersamaan objek dapat menggambarkan kondisi yang sama pada siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama tentang kejadian itu.

Selanjutnya menurut Arsyad (2005:27), kriteria pemilihan media yang harus diperhatikan oleh guru antara lain.

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai;
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi;
3. Praktis, luwes, dan bertahan;
4. Guru terampil menggunakannya;
5. Pengelompokan sasaran; mutu teknis.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat, baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru pemanfaatan media dapat memberikan kemudahan dalam penyampaian materi pelajaran, sedangkan bagi siswa adalah mereka lebih mudah menyerap materi yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad

(2005:25-26), media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut.

1. Dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar;
2. Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, intruksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya; dan
3. Dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata dan lain-lain.

Kehadiran media dalam proses belajar mengajar dapat menyederhanakan kerumitan bahan yang disampaikan oleh guru. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu disampaikan oleh guru melalui kata-kata atau kalimat, sehingga siswa lebih mudah mencerna materi daripada tanpa bantuan media.

Selanjutnya Seel dan Glasgow dalam Arsyad (2005:33), media berdasarkan segi perkembangan teknologi dapat dikelompokkan ke dalam.

1. Pilihan media tradisional
 - a. Visual diam yang diproyeksikan
Terdiri dari proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), OHP, slide, dan *filmstrips*.
 - b. Visual yang tidak diproyeksikan
Terdiri dari gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, papan bulu.
 - c. Audio
Terdiri dari rekaman piringan, pita kaset, reel, cartridge.
 - d. Penyajian multimedia
Terdiri dari slide plus suara (tape), *multi image*.
 - e. Visual dinamis yang diproyeksikan
Terdiri dari film film, televisi, dan video
 - f. Cetak
Terdiri dari buku teks, modul, teks tempogram, *workbook*, majalah ilmiah, dan lembaran lepas (*handout*).
 - g. Permainan

Terdiri dari realita, model, *spiceman*, *manipulative* (peta boneka), teka-teki, simulasi, dan permainan papan.

Terdapat beberapa jenis dan bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Selanjutnya untuk melengkapi uraian tentang media pembelajaran perlu dikemukakan indikator pemanfaatan media pembelajaran. Menurut Suwarna (2006:128) indikator pemanfaatan media pembelajaran sebagai berikut.

1. Dipergunakan untuk menarik minat siswa terhadap materi pelajaran
2. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi
3. Membangkitkan ide-ide yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi kesalahpahaman siswa dalam pembelajaran

Indikator di atas dapat di jelaskan sebagai berikut.

1. Dipergunakan untuk menarik minat siswa terhadap materi pelajaran
Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (audio) dan dilihat (visual), sehingga dapat mendeskripsikan prinsip, konsep, proses maupun prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap.
2. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi
Sering kali terjadi, pada guru banyak menghabiskan waktu untuk menjelaskan materi pelajaran. Pada hal waktu yang dihabiskan tidak terlalu banyak, jika memanfaatkan media pembelajaran dengan baik.
3. Membangkitkan ide-ide yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi kesalahpahaman siswa dalam pembelajaran

Dengan adanya media pembelajaran yang dimanfaatkan dengan baik maka materi yang diterima oleh siswa menjadi lebih fokus dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, kehadiran media dalam pembelajaran mempengaruhi pemahaman siswa atas materi yang diberikan. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai.

B. Penelitian Relevan

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

No.	Nama	Judul	Hasil
1.	Nikki Tri Sakung (2006)	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA PGRI 1 Punggur Tahun Pelajaran 2010/2011.	Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru, media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA PGRI 1 Punggur tahun pelajaran 2010/2011. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan $F_{hitung} 43,382 > F_{tabel} 3,0675$ dengan koefisien korelasi (r) 0,636 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,404.
2.	Indah Permata Sari (2009)	Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, pemanfaatan media pembelajaran, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar	Ada pengaruh yang signifikan antara

Tabel 2. Penelitian yang Relevan (Lanjutan)

No.	Nama	Judul	Hasil
2.	Indah Permata Sari (2009)	ekonomi/akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Pagelaran tahun 2008/2009.	pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi siswa kelas XI semester ganjil SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun 2008/2009 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,346 > 1,295$ koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,369.
3.	Lady Thresya (2005)	Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru ekonomi/akuntansi dalam mengelola kelas, memberikan variasi mengajar, dan menjelaskan pelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi siswa kelas II semester ganjil SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2004/2005	Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan guru ekonomi/akuntansi dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi siswa kelas II semester ganjil SMA Muhammadiyah 2 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,346 > 1,295$ koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,369.
4.	Sri Astuti (2012)	Pengaruh Motivasi belajar, Kepemilikan Literatur Pengantar Akuntansi dan Budaya Membaca Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Mahasiswa Jurusan P.IPS Progran studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2009 FKIP Universitas lampung Tahun Ajaran 2010/2011	Dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh motivasi belajar, kepemilikan literatur pengantar akuntansi dan budaya membaca terhadap prestasi belajar mata kuliah pengantar akuntansi mahasiswa jurusan P.IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2009 FKIP Universitas Lampung Tahun Ajaran 2010/2012. Berdasarkan analisis data diperoleh $F_{hitung} = 24,253$ sedangkan $F_{tabel} = 2,742$ ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tabel 2. Penelitian yang Relevan (Lanjutan)

No.	Nama	Judul	Hasil
			dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,722 dan koefisien determinasi (R ²) sebesar 0,521.
5.	Siti (2011)	Ariah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Terpadu Siswa Kelas Viii Semester genap Smp Bina Utama Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2010/2011	Menyatakan ada pengaruh ekonomi orang tua siswa, minat belajar, dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kela VIII semester genap SMP Bina Utama Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2010/2011 yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan dimana thitung >ttabel yaitu 2,983 > 1,995 dengna koefisien korelasi (r) 0,687 dan koefisiensi determinasi r ₂ sebesar 0,427.

C. Kerangka Pikir

Keberhasilan proses pembelajaran dapat terjadi apabila bahan pelajaran yang dikuasai anak didik di atas 75%. Keberhasilan itu dapat terlihat pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa tinggi atau rendah. Faktor tersebut berupa faktor dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Diantara faktor yang diduga dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pemanfaatan media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zein (2006:217) “Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas.”

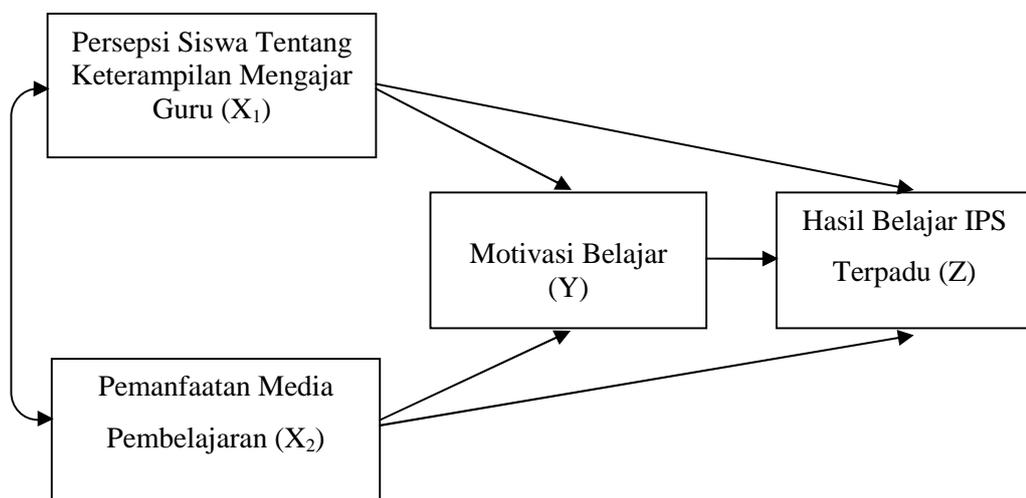
Cara mengajar guru di kelas merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kondisi belajar optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain keterampilan guru dalam mengelola kelas, faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat, baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru pemanfaatan media dapat memberikan kemudahan dalam penyampaian materi pelajaran, sedangkan bagi siswa adalah mereka lebih mudah menyerap materi yang diberikan oleh guru. Kehadiran media dapat membantu siswa dalam menyerap materi yang diajarkan, seperti yang diungkapkan oleh Djamarah (2010:133), yang menyatakan “keterampilan dasar mengajar guru, metode mengajar yang tepat

dan penggunaan media yang sesuai dengan tujuan pengajarannya dapat terlihat dari pemahaman siswa yang ditunjukkan dari hasil belajar yang diraih.”

Pemilihan media dalam pembelajaran harus memperhatikan kelayakan dan criteria pemilihan media agar tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan optimal. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian agar tidak menyimpang dari inti permasalahan maka perlu dijelaskan suatu kerangka pemikiran sebagai landasan dalam pembahasan. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka pikir digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pikir

Keterangan:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah.

- a. Persepsi siswa tentang cara mengajar guru di kelas (X_1)
- b. Pemanfaatan media pembelajaran (X_2)

2. Variabel Moderator

Merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel independen kedua.

3. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen yaitu suatu jawaban atau hasil dari perilaku yang dirangsang. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS Terpadu (Z)

D. Hipotesis

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar IPS Terpadu kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Gisting tahun pelajaran 2014/2015.

2. Ada pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap motivasi belajar IPS Terpadu kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Gisting tahun pelajaran 2014/2015.
3. Ada hubungan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan pemanfaatan media pembelajaran siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Gisting Tahun Pelajaran 2014/2015.
4. Ada pengaruh langsung persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Gisting pada tahun pelajaran 2014/2015.
5. Ada pengaruh langsung pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Gisting pada tahun pelajaran 2014/2015.
6. Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa IPS Terpadu Kelas VIII semester Ganjil SMP Negeri 1 Gisting tahun pelajaran 2014/2015.
7. Ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui motivasi belajar Kelas VIII semester Ganjil SMP Negeri 1 Gisting pada tahun pelajaran 2014/2015.
8. Ada pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui motivasi belajar Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Gisting pada tahun pelajaran 2014/2015.
9. Ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan pemanfaatan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap motivasi

belajar siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Gisting tahun pelajaran 2014/2015.

10. Ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, pemanfaatan media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Gisting tahun pelajaran 2014/2015.